



Bagaimana Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediktori Motivasi Berprestasi: Sebuah Studi Kausal-Komparatif

Kadek Danang Valentino Sumanjaya¹, Luh Kadek Pande Ary Susilawati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Abstract

Received: 15 Oktober 2024
Revised: 29 Oktober 2024
Accepted: 14 November 2024

For twelfth-grade students in public high schools (SMA Negeri), the shifts in teaching methods following the COVID-19 pandemic present significant obstacles that are frequently difficult to overcome. Pupils at this level need a strong internal incentive to go through the challenges of the learning process and fulfill their goals; this motivation is often called achievement motivation. After the COVID-19 pandemic, a number of internal and external factors affect twelfth-grade students at public high schools' drive for accomplishment. Self-efficacy is an example of an internal component, and family social support is an example of an external element. This study aims to determine how self-efficacy and family social support influence the success motivation of public high school twelfth graders in Denpasar during the COVID-19 pandemic. With 206 twelfth-grade students from public high schools in Denpasar, the study used a multi-stage cluster sampling procedure with a quantitative approach. The results show that accomplishment motivation is jointly influenced by self-efficacy and family social support by 61.4% ($R^2 = 0.614$; significance value $0.000 < 0.05$). Therefore, building good family social support and encouraging self-efficacy—the belief in one's own abilities are essential to raising kids' drive for achievement.

Keywords: *achievement motivation, family social support, self-efficacy, XII-grade high school students, post-COVID-19 pandemic.*

(*) Corresponding Author: danangvalentino11@gmail.com

How to Cite: Sumanjaya, K. D. V., & Susilawati, L. K. P. A. (2024). Bagaimana Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediktori Motivasi Berprestasi: Sebuah Studi Kausal-Komparatif. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14564347>.

PENDAHULUAN

Pusdiklat Perpusnas (2020) dengan perantara surat edaran No 15 Tahun 2020 mengumumkan kegiatan belajar-mengajar akan dilaksanakan dalam metode dalam jaring (daring) sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Akibat yang ditimbulkan dari surat edaran tersebut keseluruhan sistem pendidikan di Indonesia mengalami keterlambatan realisasi. Hal ini berdampak pada kemampuan adaptasi siswa dengan metode pembelajaran baru (Amran dkk., 2021).

Proses pembelajaran daring tersebut berjalan selama dua tahun, dari tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2022, dengan pasang surut isu dan rumor yang menyatakan dalam waktu dekat pembelajaran akan berlangsung luar jaring (luring) kembali, namun tak kunjung terealisasi dikarenakan masih tingginya angka COVID-19 tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Terlaksananya sistem pembelajaran daring ini tak jarang menimbulkan beberapa masalah, salah satunya yaitu pemanfaatan teknologi dan internet yang belum merata di beberapa wilayah di Indonesia. Gawai atau *smartphone* menjadi fitur penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, namun data di lapangan menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan gawai selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, temuan lain menyatakan siswa menggunakan gawai bukan sebagai penunjang proses pembelajaran namun lebih

menggunakannya untuk hal-hal bersifat pribadi seperti bermain gim serta sosial media (Khurriyati, Setiawan & Mirnawati, 2021). Selain itu, Morgan (2020) menambahkan masalah lain yang dialami siswa saat pembelajaran daring yaitu sulitnya akses internet di beberapa daerah, khususnya daerah terluar, terdepan dan tertinggal (3T). Penggunaan kuota internet yang cenderung memunculkan biaya finansial lebih banyak dari pada pembelajaran tatap muka menjadi permasalahan baru yang dialami siswa saat pembelajaran daring. Akibat dari permasalahan tersebut menyebabkan motivasi berprestasi siswa selama pandemi cenderung rendah (Morgan, 2020).

Niemi dan Kousa (2020) yang menyatakan selama pandemi berlangsung beberapa siswa di Amerika cenderung mengalami penurunan motivasi berprestasi. Selain itu, cenderung meningkatkan perilaku prokrastinasi selama pandemi berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fitriani, Fitriani dkk. (2020) berpendapat bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa cenderung menurun selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hal ini disebabkan oleh tidak fokusnya siswa saat belajar, terdistraksi oleh aktivitas lain, serta sebagian besar siswa cenderung kesulitan dalam mengoperasikan gawai atau *device* selama proses pembelajaran berlangsung.

Penurunan motivasi berprestasi ini berlangsung selama proses pembelajaran daring berlangsung hingga pada tanggal 24 juni 2022 (Niemi & Kousa, 2020). Pemerintah melalui Surat Edaran No 3 Tahun 2022 memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka 100%. Pelaksanaan ini didasarkan pada menurunnya tingkat kasus COVID-19 serta mulai meratanya sebaran vaksin COVID-19 di seluruh Indonesia (Kemendikbud dalam Fitriani dkk., 2020). Akibat dari surat edaran tersebut, seluruh sekolah hingga perguruan tinggi di Indonesia mulai secara perlahan melaksanakan sekolah tatap muka, walaupun terdapat beberapa instansi yang masih menggunakan sistem *hybrid*, dikarenakan terkendala vaksinasi yang belum mencapai diatas 80% (Sutari, Idris & Misnaniarti, 2022).

Akibat dari perubahan sistem pendidikan dari daring menjadi luring berdampak pada tingkat motivasi berprestasi siswa (Budiarti & Aina, 2022). Dinamika tersebut terjadi diakibatkan oleh kebiasaan siswa selama pembelajaran daring yang selalu dimudahkan dalam melakukan proses pembelajaran seperti, tidak perlu ke lokasi pembelajaran mendadak berubah serta mewajibkan siswa untuk datang ke lokasi pembelajaran. Perubahan sistem pembelajaran tersebut, cenderung akan memengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa (Budiarti & Aina, 2022).

Adanya peralihan dari sistem pembelajaran daring ke luring setelah pandemi cenderung mengakibatkan tenaga pendidik dan murid harus menyesuaikan diri dengan adaptasi dari pembelajaran daring ke luring. Adaptasi yang dilalui siswa berfokus pada penanggulangan hambatan lingkungan, penggunaan sumber daya serta interaksi dengan lingkungan sekitar (Soerjono dalam Oktavia & Wirdanengsih, 2022). Soerjono, sebagaimana dilaporkan oleh Oktavia dan Wirdanengsih (2020), menambahkan adaptasi individu sangat bergantung dengan kemampuan interaksi individu. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan mendorong kemampuan adaptasi.

Smith, Guimond, Bergeron, St-Amand, Fitzpatrick dan Gagnon (2021) berpendapat terdapat beberapa perubahan motivasi berprestasi siswa selama pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Perubahan ini meliputi minat belajar, efektivitas belajar, orientasi belajar serta kinerja proses belajar. Lebih jelas, riset tersebut perubahan yang paling besar dialami siswa yaitu minat siswa dalam belajar. Perubahan minat tersebut diakibatkan tidak adanya interaksi antara siswa, minimnya ruang diskusi antara siswa

serta berkurangnya peran guru sebagai otoritas pendidikan. Selain itu, keterbatasan gawai yang dimiliki siswa menjadi keterbatasan siswa untuk belajar. Keseluruhan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya cenderung menurunkan tingkat motivasi berprestasi siswa. Penurunan tersebut terlihat dari sulitnya siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dikarenakan selama proses pembelajaran interaksi dilakukan secara daring serta ketergantungan siswa dalam menggunakan gawai (Smith dkk., 2021).

Data yang dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Fitriani dkk., (2020) menyatakan terdapat indikasi *learning loss gap* yang dialami siswa akibat dari pandemi COVID-19 yang sebagian besar dialami oleh 18.370 siswa kelas 1 – 3 sekolah dasar di 20 kabupaten di Indonesia. Sebanyak, 4.303 murid serta 69 guru sekolah di Probolinggo, Sumenep, Bima, Sumba Barat dan Malinau melaporkan sebagian besar murid di daerah tersebut mengalami penurunan motivasi berprestasi, dampak dari pandemi COVID-19. Maka dari itu, pemerintah menyusun beberapa program yang dinilai dapat menunjang sistem pendidikan pada pandemi COVID-19 seperti Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) serta pelatihan kepemimpinan dan pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah guna menyambut sistem pembelajaran *hybrid*.

Santrock (2003) berpendapat motivasi berprestasi merupakan dorongan individu dalam menuntaskan tugas maupun persoalan untuk mencapai impian serta cita-cita yang diinginkan individu. McClelland (1987) menambahkan bahwa motivasi berprestasi tersusun atas faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam berkaitan dengan keinginan untuk berhasil, takut dengan ketidaksuksesan serta pengalaman hidup, sedangkan faktor luar yaitu keluarga, teman sebaya serta lingkungan belajar.

Efikasi diri berhubungan dengan tekad individu dalam menyelesaikan persoalan (Bandura, 1997). Yufita dan Budiarto (2006) menambahkan seseorang dengan efikasi diri akan mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, diimplementasikan dengan keinginan untuk berhasil dan mencapai mimpi. Maka dari itu, dengan adanya motivasi berprestasi yang baik, akan memengaruhi siswa dalam menyelesaikan tantangan akademik di sekolah (Mukti & Temtama, 2019).

Selain itu, faktor ekstrinsik memengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu dukungan sosial keluarga (Dwiyanti & Ediati, 2020). Siswa yang mendapatkan dukungan sosial keluarga dengan baik cenderung memiliki kondisi mental yang baik, tekad yang tinggi dalam mencapai keberhasilan serta memiliki komitmen dalam menyelesaikan tantangan. Selain itu, bentuk dukungan yang diberikan keluarga seperti fasilitas dan finansial akan memengaruhi kemampuan siswa dalam perihal akademik (Adicondro & Purnamasari, 2015).

Pertimbangan peneliti menggunakan Kota Denpasar sebagai area populasi penelitian dikarenakan sebagian besar sekolah favorit di Bali berada di Kota Denpasar. Selain itu, Masyarakat Bali berpandangan bahwa Kota Denpasar merupakan kiblat atau acuan wilayah dengan instansi pendidikan terbaik seperti sekolah maupun universitas (Detik.com, 2023) Selanjutnya, alasan peneliti menggunakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dikarenakan memiliki gengsi yang tinggi di masyarakat (Detik.com, 2023). Selanjutnya, pertimbangan peneliti menggunakan kelas XII sebagai sampel penelitian dikarenakan kelas XII merupakan angkatan terakhir yang mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Selain itu, kelas XII dihadapkan pada pilihan yang sulit untuk menentukan jenjang karier kedepannya seperti pilihan untuk bekerja atau berkuliah, memilih tempat perkuliahan serta merantau untuk bekerja maupun berkuliah. Hal ini

menjadi polemik yang dialami siswa kelas XII ditambah dengan kenyataan bahwa siswa kelas XII pada awal memasuki SMA harus melanjutkan pembelajaran secara daring selama satu tahun, namun pada saat pembelajaran luring telah dilaksanakan, siswa tersebut telah menjadi siswa kelas XI Asumsinya, keseluruhan adaptasi dan pembelajaran kelas XII dilakukan sebagian besar pada *platform* daring. Hal ini akan berdampak pada kemampuan beradaptasi kelas XII.

Terdapat tingkat perbedaan motivasi berprestasi siswa selama pandemi dan pasca pandemi. Perbedaan motivasi berprestasi tersebut ditinjau berdasarkan minat belajar, efektivitas belajar, orientasi belajar serta proses belajar yang dijalani siswa. Selain itu, perbedaan motivasi berprestasi siswa dapat dilihat berdasarkan perspektif lain yaitu seperti keterbatasan gawai yang digunakan siswa serta koneksi internet yang dimiliki siswa. Keterbatasan-keterbatasan tersebut cenderung menurunkan motivasi berprestasi siswa selama pandemi. Proses pelaksanaan pembelajaran selama daring berlangsung selama dua tahun, hingga muncul surat edaran yang mewajibkan seluruh pembelajaran dilaksanakan secara luring. Perubahan mendadak tersebut cenderung berdampak pada adaptasi siswa, yang selama ini melakukan pembelajaran secara daring mendadak berubah menjadi luring, sehingga memengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa. Penelitian di Indonesia belum banyak yang meneliti mengenai motivasi berprestasi siswa pasca pandemi serta faktor-faktor yang menjadi peran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa pasca pandemi. Berdasarkan asumsi yang disampaikan peneliti, maka urgensi penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana efikasi diri dan dukungan dukungan sosial keluarga memprediktori motivasi berprestasi.

METODE PENELITIAN

Riset ini berjenis kuantitatif dengan desain kausal-komparatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran satu atau dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling probabilitas, khususnya *multistage cluster sampling*, dengan melibatkan 206 siswa SMA Kelas XII sebagai subjek penelitian. Skala Motivasi Berprestasi disusun berdasarkan konstruksi skala penelitian Mangkunegara (2013) dengan menambahkan 12 item pada setiap indikator, sehingga jumlah item dalam skala awalnya yang berjumlah 36 diperluas menjadi 48 item. Skala Efikasi Diri juga disusun dengan konstruksi skala Rustika (2014) dengan mengelaborasi 18 item pada setiap indikator, sehingga jumlah item dalam skala awalnya yang berjumlah 20 menjadi 38 item. Skala Dukungan Sosial Keluarga dikembangkan oleh peneliti dengan merujuk pada teori utama Friedman (2010) dan terdiri dari 38 item. Validitas internal skala Motivasi, Efikasi Diri, dan Dukungan Sosial Keluarga dikonfirmasi dengan koefisien *Alpha* (α) berturut-turut sebesar 0,905, 0,893, dan 0,882.

HASIL & DISKUSI

Hasil

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat data demografi serta kategori variabel penelitian.

1. Analisis Demografi

Analisis demografi ditinjau berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas, asal daerah, serta status tempat tinggal.

Tabel 1. Data Demografi Penelitian

	Kategori	Jumlah	Persentase
--	----------	--------	------------

Jenis Kelamin	Laki-laki	96	53,4%
	Perempuan	110	46,6%
Usia	16 Tahun	3	1,5%
	17 Tahun	143	69,4%
	18 Tahun	60	29,1%
Kelas	XII IPA 1	16	7,7%
	XII IPA 2	13	6,3%
	XII IPA 3	27	13,1%
	XII IPA 4	20	9,7%
	XII IPA 5	28	13,5%
	XII IPA 6	29	14%
	XII IPS 1	20	9,7%
	XII IPS 2	26	12,6%
	XII IPS 3	27	13,1%
Asal Daerah	Denpasar	139	67,4
	Luar Denpasar	66	32
	Luar Bali	1	0,4
Status Tempat Tinggal	Tinggal Bersama Orang Tua	193	93,6
	Rumah Sendiri	9	4,3
	Kos	4	1,9

2. Kategorisasi Data Penelitian

Berikut hasil kategorisasi data penelitian variabel motivasi berprestasi, efikasi diri serta dukungan sosial keluarga.

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	3	1,5%
Sedang	67	32,5%
Tinggi	105	51%
Sangat Tinggi	31	15%
Total	206	100%

Tabel 3. Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0
Rendah	10	4,9%
Sedang	99	48%
Tinggi	75	36,4%
Sangat Tinggi	22	10,7%
Total	206	100%

Tabel 4. Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga

b) Uji Asumsi Klasik

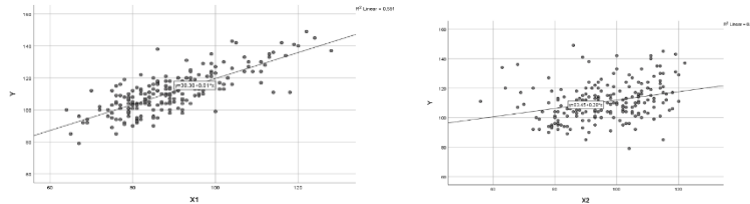
Penelitian ini akan melewati tiga uji asumsi yaitu asumsi normalitas, asumsi linearitas serta asumsi multikolinearitas.

1. Asumsi Normalitas

Kategori Variabel	Jumlah	Persentase Kesimpulannya
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	7	3,4%
Sedang	50	24,3%
Tinggi	85	41,3%
Sangat Tinggi	64	31,1%
Total	206	100%

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

2. Asumsi Linearitas



Gambar 1. Hasil Uji Linearitas

3. Asumsi Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Efikasi Diri	0,964	1.038	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dukungan Sosial Keluarga	0,964	1.038	Tidak Terjadi Multikolinearitas

c) Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20419,377	2	10209,688	161,656	0,000
Residual	12820,856	203	63,157		
Total	33240,233	205			

Tabel 8. Besar peranan Variabel Bebas terhadap Variabel terikat.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,784	0,614	610	7,947

Tabel 9. Besaran Koefisien Beta Terstandarisasi

Variabel	Standardized Coefficient	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		5,059	0,000
Efikasi Diri	0,739	16,651	0,000
Dukungan Sosial Keluarga	0,155	3,492	0,001

Berikut ini adalah persamaan garis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = 26,825 + 0,739X_1 + 0,155X_2$$

Keterangan:

Y : Motivasi Berprestasi

X₁ : Efikasi Diri

X₂ : Dukungan Sosial Keluarga

Garis regresi tersebut memiliki arti yaitu:

- a. Koefisien Y sebesar 26,825 mengindikasikan seandainya Y tidak ada peningkatan pada nilai X1 dan X2, maka tingkat Y sebesar 26,825.
- b. X1 memiliki nilai 0,739 mengindikasikan kenaikan X1 sebesar 0,739
- c. X2 memiliki nilai 0,155 mengindikasikan kenaikan X2 sebesar 0,155

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana motivasi berprestasi diprediktori oleh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga. Uji regresi berganda menyatakan bahwa motivasi berprestasi diprediktori secara simultan oleh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam efikasi diri dan dukungan sosial keluarga (Partovi & Razavi, 2019).

Studi meta-analisis yang dilakukan oleh Krou, Fong, dan Hoff (2021) menyimpulkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memiliki keterkaitan dengan motivasi berprestasi. Pandangan ini dipertimbangkan melalui beberapa aspek dari efikasi diri dan dukungan sosial keluarga yang terhubung dengan motivasi berprestasi. Menurut Krou dkk. (2021), aspek-aspek seperti tingkat kepercayaan diri dan penerimaan informasi berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk mempertimbangkan risiko dan tanggung jawab. Individu yang memiliki motivasi berprestasi baik melakukan evaluasi risiko dan tanggung jawab terkait dengan penyelesaian tugas, termasuk menimbang dampak positif dan negatif dari penyelesaian tugas. Selain itu, penerimaan nasihat dan masukan juga diyakini dapat memudahkan individu dalam menyelesaikan tugas, karena nasihat ini membantu dalam pengambilan keputusan terkait penyelesaian tugas. Selama proses menyelesaikan tugas, individu cenderung mengukur tingkat kesulitan dari tugas tersebut. Jika tugas dianggap sulit, individu akan lebih mempertimbangkan konsekuensi keberhasilan dan kegagalan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Kesuksesan dalam menyelesaikan tugas dipandang sebagai bentuk tanggung jawab (Anderman, 2020)

Anwar, Asari, Husniah dan Asmara (2021) menyatakan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memiliki keterkaitan pada aspek memperhatikan umpan balik, menjadi yang terbaik serta efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung dapat menerima umpan balik ketika dalam menyelesaikan tugas. Asumsi ini terimplementasi pada saat siswa menerima komentar dan masukan terhadap tugas yang diberikan, seperti komentar masalah penulisan tugas serta masalah yang berkaitan dengan topik tugas. Selanjutnya, individu yang sering mendapatkan nasihat, pujian serta dukungan secara finansial dan emosional cenderung mudah dalam menerima masukan orang lain, menerima kekurangan di dalam dirinya serta mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan (Anderman, 2020).

Anwar dkk. (2021) menambahkan individu dengan efikasi diri serta dukungan sosial tinggi cenderung dapat mampu meminimalisir waktu dalam menyelesaikan tugas. Asumsi ini dikarenakan individu mampu melihat tingkat kesulitan tugas, berkeyakinan dapat menyelesaikan tugas serta mampu menyelesaikan tugas secara multitasking serta menerima nasihat serta masukan terhadap mekanisme penyelesaian tugas. Kemampuan tersebut menyebabkan individu tidak memiliki keraguan dalam menyelesaikan tugas. Ketika individu mampu menerima umpan balik, meminimalisir waktu dalam mengerjakan tugas, individu akan memiliki keyakinan untuk menjadi yang terbaik di antara kelompok belajarnya. Hal ini dikarenakan pandangan beberapa siswa yang

menyatakan bahwa menjadi yang terbaik merupakan hasil dari proses belajar (Anderman, 2020).

Temuan dari penelitian yaitu mayoritas responden menunjukkan tingkat motivasi berprestasi tinggi. McClelland (1987) mengemukakan bahwa tingginya motivasi berprestasi pada individu dapat disebabkan oleh adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kuat dalam diri individu tersebut. Motivasi intrinsik mencakup dorongan untuk mencapai kesuksesan, ketakutan akan kegagalan, tingkat efikasi diri, serta pengalaman individu, sementara motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor seperti dukungan sosial, interaksi interpersonal, dan hubungan individu dengan lingkungannya. Tingkat motivasi berprestasi yang tinggi mendorong individu untuk selalu bersikap antusias dan ambisius, menjalankan tugas-tugas yang diberikan dengan sepenuh kemampuan, mengembangkan keterampilan belajar dengan fleksibel, dan meraih prestasi sesuai kompetensi (Santrock, 2007).

Hasil regresi secara parsial menyatakan motivasi berprestasi diprediktori oleh efikasi diri. Riset yang dilakukan oleh Yusuf (2011) menyatakan terdapat korelasi antara aspek-aspek efikasi diri dan motivasi berprestasi. Aspek tingkatan berkaitan dengan aspek mempertimbangkan risiko dan tanggung jawab. Salah satu hal yang diperhatikan individu dalam menyelesaikan tugas yaitu tingkat kesulitan tugas. Jika individu mampu mengidentifikasi kesulitan suatu tugas, individu akan mampu melihat resiko apa yang terjadi jika individu tersebut gagal dalam menyelesaikan tugas, sehingga individu tersebut tidak lepas dari tanggung jawab tugas yang diberikan. Aspek kekuatan memiliki keterkaitan dengan aspek waktu menyelesaikan tugas. Memahami kemampuan yang dimiliki merupakan hal yang penting di dalam diri individu. Individu yang mampu memahami kemampuan di dalam dirinya lebih mudah dalam menyusun strategi dalam menyelesaikan tugas, sehingga mampu memangkas durasi pengerjaan tugas tersebut. Aspek generalisasi berkaitan dengan aspek kreatif dan inovatif. Individu yang mampu berkerja dengan perubahan situasi merupakan individu yang kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan perubahan situasi secara mendadak menuntut individu untuk menyesuaikan kinerjanya berdasarkan situasi yang dialami, sehingga diperlukan banyak inovasi dan kreatifitas untuk bekerja berdasarkan situasi (Yusuf, 2011).

Sebagian besar responden di dalam penelitian ini memiliki tingkat efikasi diri cenderung sedang. Sedangkan tingkat efikasi diri individu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengalaman keberhasilan yang didapatkan individu, pengalaman dari orang lain, persuasi verbal serta kondisi psikologis (Bandura, 1997). Selain itu, sedangkan tingkat efikasi diri dapat ditinjau berdasarkan peran dari lingkungan sekolah seperti adanya ruang diskusi siswa untuk membahas tugas sekolah, sarana prasarana sekolah yang mendukung, sistem pembelajaran yang terstruktur dan sistematis serta profesionalitas guru dan teknisi pengajar (Putri & Rustika, 2018).

Hasil regresi secara parsial menyatakan motivasi berprestasi diprediktori oleh dukungan sosial keluarga. Berperannya dukungan sosial keluarga dalam meningkatkan motivasi berprestasi disebabkan oleh dukungan sosial keluarga cenderung memberikan sugesti positif kepada individu. Individu yang mendapatkan dukungan keluarga secara penuh akan merasa dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan harga diri. Peningkatan harga diri di dalam diri individu berdampak pada munculnya keyakinan bahwa individu tersebut mampu menguasai situasi, memberikan hasil positif maupun mencapai sebuah prestasi (Papalia, Olds & Feldman, 2001). Selain itu, dukungan dari guru serta teman sebaya mempunyai peran signifikan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Guru

menjadi simbol otoritas yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun pola interaksi serta memahami karakteristik kelompok (Solih, 2014).

Keterbatasan dalam penelitian yaitu peneliti tidak mendapatkan waktu untuk mengambil data uji coba secara *offline* dikarenakan pihak sekolah mempunyai jadwal yang padat untuk memberikan waktu untuk peneliti menyebarkan kuesioner ke kelas-kelas yang bersangkutan. Jika mendapatkan kesempatan untuk mengawasi siswa-siswi dalam mengisi kuesioner tersebut, tentunya akan lebih baik karena siswa akan merasa lebih bertanggung jawab dalam pengisian kuesioner uji coba tersebut. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan uji data demografi serta penyusunan skala modifikasi pada penelitian ini belum merepresentasikan maupun membandingkan antara kondisi saat dan pasca pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

Temuan pada penelitian ini yaitu:

1. Motivasi berprestasi diprediktori secara simultan oleh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga
2. Motivasi berprestasi diprediktori positif oleh efikasi diri
3. Motivasi berprestasi diprediktori positif oleh dukungan sosial keluarga
4. Subjek penelitian pada penelitian ini memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi, efikasi diri sedang serta dukungan sosial tinggi.

REFERENSI

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*. 8(1), 17. 2015.
- Amran A, Suhendra S, Wulandari R, Farrahatni F. Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(6):5179-87. 2021.
- Anderman, E. M. Achievement motivation theory: Balancing precision and utility. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101864. 2020.
- Anwar, K., Asari, S., Husniah, R., & Asmara, C. H. Students' perceptions of collaborative team teaching and student achievement motivation. *International Journal of Instruction*, 14(1), 325-344. 2021.
- Bandura, A. *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman and Company. 1997.
- Yufita & Budiarto. Motivasi kerja guru ditinjau dari self-efficacy dan iklim. *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*. 8(2):181- 195. 1997.
- Budiarti E, Aina RE. Pola Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Secara Cyber Menggunakan Media Podcast Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. 12;8(2):29-39. 2022
- Fitriani W, Haryanto H, Atmojo SE. Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 6):828-34. 2020
- Haryani R, Tairas MM. Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*. (1):30-6. 2014
- Khurriyati Y, Setiawan F, Mirnawati LB. Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya*.8(1):91-104. 2021

- Krou, M. R., Fong, C. J., & Hoff, M. A. Achievement motivation and academic dishonesty: A meta-analytic investigation. *Educational Psychology Review*, 33, 427-458. 2021.
- McClelland, D.C. Human motivation. Cambridge University Press. 1987.
- McClelland, D.C. The achievement motive. Appleton Century Crof. 1987.
- Morgan H. Best practices for implementing remote learning during a pandemic. *The clearing house: A journal of educational strategies, issues and ideas*. 93(3):135-41. 2020.
- Mukti, B., & Tentama, F. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 341-347). 2019.
- Niemi HM, Kousa P. A Case Study of Students' and Teachers' Perceptions in a Finnish High School during the COVID Pandemic. *International journal of technology in education and science*. 4(4):352-69. 2020.
- Oktavia, Y., & Wirdanengsih, W. Adaptasi siswa dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di era adaptasi kebiasaan baru (Studi kasus: Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*. 1(3), 220-229. 2022
- Papalia, Olds, & Feldman. *Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika. 2021.
- Partovi, T., & Razavi, M. R. The effect of game-based learning on academic achievement motivation of elementary school students. *Learning and Motivation*, 68, 101592. 2019.
- Putri, K. A. R. D., & Rustika, I. M. Peran kemandirian dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 12-22. 2018.
- Santrock. *Perkembangan remaja edisi keenam*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Smith, J., Guimond, F. A., Bergeron, J., St-Amand, J., Fitzpatrick, C., & Gagnon, M. Changes in students' achievement motivation in the context of the COVID-19 pandemic: A function of extraversion/introversion?. *Education Sciences*. 11(1), 30. 2021.
- Solih, M. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMKN II Malang. (Skripsi tidak dipublikasi: Universitas Malang). 2014.
- Sutari S, Idris H, Misnaniarti M. Implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 di Indonesia: narrative review. *Riset Informasi Kesehatan*. 11(1):71-81. 2022.
- Yusuf, M. The impact of self-efficacy, achievement motivation, and self-regulated learning strategies on students' academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 2623-2626. 2021.